

Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Wisata Syariah

**ZULKIFLI RUSBY
BOY SYAMSUL BAKHRI
MUHAMMAD YUSUF**

Abstract: The background of this research emerged from the phenomenon that there is a global economic development at this time, namely the seven sectors of Islamic economy that have increased significantly. One of them is sharia tourism, whereas the sector carries the concept of halal in each of its products. In Pekanbaru City, sharia tourism experiences a very significant development with the vision of Pekanbaru City as Madani city. For this reason, the writers want to examine how the understanding of Pekanbaru City people about sharia tourism. The purpose of this study was to find out how well the understanding of Pekanbaru City people about sharia tourism. The method used in this study is a qualitative descriptive method with qualitative research. The population in this study was 1,038,118 people. The sample is taken from the entire population of 100 people, with the sampling technique using the Slovin formula. Based on the results of research on the analysis of people's understanding in Pekanbaru City about sharia tourism which was processed through respondents' answers, it can be concluded that P = 83.86%, which means that the analysis of the people's understanding in Pekanbaru City on sharia tourism showed "very strong / know" with a percentage of 81%-100% .

Keywords: Knowledge, Tourism, Syari'ah, Halal

Abstrak: Latar Belakang penelitian ini adalah berangkat dari fenomena bahwa ada perkembangan ekonomi global saat ini yaitu ada tujuh sektor ekonomi syariah yang telah meningkat secara signifikan. Salah satunya adalah wisata syariah, dimana sektor itu mengusung konsep halal dalam setiap produknya, di Kota Pekanbaru wisata syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dengan adanya visi Kota Pekanbaru sebagai kota Madani. Untuk itu peneliti ingin meneliti bagaimana pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syaria. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini 1.038.118 orang. Sampel diambil dari seluruh populasi yaitu 100 orang, dengan teknik pengambilan sampel adalah menggunakan rumus slovin. Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah yang diolah melalui jawaban responden dapat disimpulkan P = 83,86% yang berarti analisis pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah banyak menjawab "sangat kuat/tahu" dengan persentase 81%-100%.

Kata kunci: *Pengetahuan, Wisata, Syari'ah, Halal*

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah merupakan bagian terpenting dari ekonomi global saat ini. Ada tujuh sektor ekonomi syariah yang telah meningkat secara signifikan yaitu Perbankan Syariah, Lembaga Keuangan Syariah Non Bank, Investasi Syariah, Kosmetik, Fashion, Kuliner, Dan Wisata. Dimana setiap sektor itu mengusung konsep halal dalam setiap produknya.

Berdasarkan Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah oleh Kementerian Pariwisata Tahun 2015, sektor ekonomi Islam yang telah mengalami pertumbuhan yang signifikan seperti produk *lifestyle* di sektor wisata yaitu wisata syariah. Sebagai industri tanpa asap, wisata terus mengalami perkembangan yang luar biasa dari yang bersifat konvensional (massal, hiburan dan hanya *sightseeing*) menjadi mengarah pada pemenuhan gaya hidup (*lifestyle*). Trend wisata syariah sebagai salah satu pemenuhan gaya hidup saat ini juga menjadi kekuatan wisata dunia yang mulai berkembang pesat.

Perkembangan konsep wisata syariah berawal dari adanya jenis wisata ziarah dan religi (*pilgrims tourism/spiritual tourism*). Dimana pada tahun 1967 telah dilaksanakan konferensi di Cordoba, Spanyol oleh *World Tourism Organization* (UNWTO) dengan judul "*Tourism and Religions: A Contribution to the Dialogue of Cultures, Religions and Civilizations*" (UNWTO, 2011) (Unggul Priyadi, 2016: 92).

Data (BPS 2010), menunjukkan bahwa Indonesia saat ini sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk 207.176.162, oleh karena itu sudah sepatutnya Kementerian Pariwisata melihat hal ini dapat mengembangkan sektor wisata syariah.

Wisata syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan wisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami. Pengembangan wisata syariah meliputi empat jenis komponen wisata, yaitu perhotelan, restoran, biro atau jasa perjalanan wisata dan spa. Selama ini wisata syariah dipersepsikan sebagai suatu wisata ke kuburan. Padahal, wisata syariah tidak diartikan seperti itu, melainkan wisata yang didalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam.

Kementerian Pariwisata menyatakan terdapat sembilan daerah yang memiliki potensi wisata syariah yang besar dan dijadikan daerah awal pengembangan wisata syariah di tanah air. Daerah tersebut adalah Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa barat, Jawa Timur, Makassar, dan Lombok (Hery Sucipto, 2014: 159).

Untuk wilayah Sumatera, Khususnya di Provinsi Riau yang memiliki keunggulan di sektor wisata berbasis kebudayaan. Kebudayaan masyarakat Riau yang sangat kental dengan ciri khas melayu, akan menjadi terobosan baru sektor wisata. Dimana beberapa *event* budaya yang telah dilaksanakan di beberapa kabupaten yang ada di Riau ternyata mampu meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Provinsi Riau memiliki 12 kabupaten/kota dengan pusat pemerintahannya adalah kota Pekanbaru yang merupakan kota yang terbesar di Provinsi Riau, sekaligus kota perdagangan dan jasa, termasuk kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi, dengan jumlah penduduk 1.038.118, dengan jumlah penduduk muslim 85,94 % dari total penduduk kota Pekanbaru (BPS, 2015).

Kota Pekanbaru juga memiliki beberapa destinasi wisata yang telah dikenal masyarakat setempat dan masyarakat luar kota Pekanbaru, yaitu (Visit Riau, 2014): (1) Wisata religi mesjid Agung An-Nur; (2) Wisata sejarah dan Religi di Mesjid Senapelan; (3) Wisata dakwah desa Okura; (4) Balai adat Riau; (5) Destinasi wisata Danau Buatan Lembah Sari; dan (6) Objek wisata Alam Mayang.

Sebagian masyarakat kota Pekanbaru dengan penduduk 85,94% muslimnya, masih ada yang belum mengetahui tentang wisata syariah bahkan wisata syariah masih asing terdengar pada masyarakat awam. Wisata syariah atau *Halal Tourims* adalah salah satu sistem wisata yang diperuntukkan bagi wisatawan muslim maupun non-muslim yang pelaksanaannya mematuhi aturan syariah.

Berdasarkan pemaparan diatas, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul "**Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Wisata Syariah**".

Setelah dilihat dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah. Manfaat Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan referensi mengenai ilmu pengetahuan di bidang wisata syariah bagi pelaku usaha wisata khususnya wisata syariah, menambah wawasan dan referensi kepustakaan mengenai ilmu pengetahuan di bidang wisata syariah

di kalangan masyarakat luas dan menambah pengetahuan bagi kalangan akademis, masyarakat umum dan lembaga yang terkait dengan wisata syariah di Kota Pekanbaru.

KONSEP TEORI

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Dengan sendirinya, pada pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan yaitu mata (Sinta Fitriani, 129:2011).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2011), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.

Menurut Abd. Rachman Assegaf pengetahuan diartikan sebagai daya mengingat (menyebutkan kembali) informasi sebelumnya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan untuk mendefinisikan, mengurai, menghitung, mengidentifikasi, memberi tanda, mendaftar, mencocokkan, menyebut nama, membaca, mencatat, memproduksi, memilih menyatakan, dan melihat (Abd. Rachman Assegaf, 2011:77)

Konsep Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai ikatan kasih sayang erat. Individu dalam masyarakat merupakan kesatuan yang saling bergaul, saling berinteraksi

sehingga membentuk kehidupan yang mempunyai jiwa. Jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat, meliputi pranata, status dan peran sosial (Esti Ismawati, 2012: 49)

Definisi lain dari Soerjono Soekanto mengatakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Esti Ismawati, 2012: 49).

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat adalah: (1) Manusia yang hidup bersama; (2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama; (3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan; dan (4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Konsep Wisata

Wisata dari bahasa Sanskerta adalah berulang kali/ berkali-kali sedangkan dalam bahasa Arab, wisata diistilahkan dengan kata *as-siyahah* yang diambil dalam ungkapan *saha al-maa' siyahah* (air mengalir, mencair, meleleh. Ungkapan tersebut digunakan untuk menyebutkan air yang mengalir dan berjalan di atas permukaan tanah kata *as-siyahah* kemudian digunakan untuk konteks manusia, yang berarti berpergian di atas permukaan bumi dalam rangka ibadah, meningkatkan keshalehan, atau tanpa tujuan apapun.

Wisata menurut UU No., 9/1990 tentang Kepariwisataaan didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, serta perjalanan itu sebagian atau seluruhnya bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek

dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut (Bagyono, 2014:12).

Secara definitif, berdasarkan Undang-Undang No. 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata atau *tourims* adalah aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, berlibur, melancong, atau turisme. Objek pariwisata dapat berupa tempat-tempat bersejarah atau lokasi-lokasi alam yang indah dan atraktif. Dengan kata lain, pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk aktivitas ini.

Pariwisata dapat juga memberikan manfaat dan menyumbang antara lain: (a) Pelestarian budaya dan adat istiadat; (b) Peningkatan kecerdasan masyarakat; (c) Terjaganya sumberdaya alam dan lingkungan lestari; dan (d) Terpeliharanya peninggalan kuno dan warisan masa lalu.

Syariah

Kata syariah berasal dari kata *syara'a al-syai* berarti menjelaskan sesuatu, atau ia ambil dari kata *al-syir'ah* dan *al-syari'ah* dengan arti tempat sumber mata air yang tidak pernah terputus. Secara leksikal berarti "jalan ke tempat pengairan" "jalan yang harus diikuti" atau "tempat lalu air di sungai". Arti terakhir ini digunakan orang Arab sampai sekarang untuk maksud kata "syariah". (Ahmad Fathoni Ramli, 73: 2016)

Secara bahasa, syariah berarti jalan yang dilewati untuk menuju sumber air. Kata syariah juga digunakan untuk menyebut madzhab

atau ajaran agama. Dengan lebih ringkas, syariah berarti aturan dan undang-undang. Aturan disebut syariah/syariat, karena sangat jelas, dan mengumpulkan banyak hal. Ada pula yang mengatakan, aturan ini disebut syariah, karena dia menjadi sumber yang didatangi banyak orang untuk mengambilnya.

Secara istilah, syariah adalah semua aturan yang diturunkan Allah untuk para hambanya, baik terkait masalah akidah, ibadah muamalah, adab, maupun akhlak. Baik terkait hubungan makhluk dengan Allah, maupun hubungan antar-sesama makhluk. Allah SWT berfirman:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا

تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Kemudian aku jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan dari urusan (agama itu), maka ikutlah syariat itu dan jangan lah kau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui" (Q.S Al-Jatsiyah:18).

Syariah Islamiyah adalah suatu aturan yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, syariah Islamiyah menetapkan jalan keimanan bagi manusia, juga menjelaskan tentang pokok-pokok akidah dan mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Syariat Islam juga memerintahkan kepada manusia untuk membersihkan jiwanya, dan mengatur hubungan antarsesama. Islam, sebagai agama tidaklah mungkin tidak memberikan pedoman hidup bagi seluruh manusia dalam seluruh aspek kehidupan.

Wisata Syariah

Dalam pandangan Islam, wisata syariah tidak bisa dilepaskan dari tiga pilar utama, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Ketiga pilar ini sekaligus menjadi penyangga dan pijakan dari seluruh aktivitas wisata. Dengan demikian, aktivitas wisata dalam Islam serasi dengan nilai-nilai (*tangible*) Keimanan, ketauhidan, dan ketakwaan kepada sang khalik, Allah SWT, yang telah menciptakan segala bentuk keindahan, baik yang berada di darat, laut, maupun udara. Segala bentuk keindahan tersebut merupakan kurnia Allah untuk hambanya yang harus disyukuri dan ditafakuri. (Juhaya S. Pradja, 133: 2012)

Wisata syariah dapat didefinisikan sebagai, upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah. Selain itu, perjalanan dengan tujuan tertentu juga diniatkan sebagai sebuah perjalanan syiar, setidaknya dengan melafalkan ayat-ayat suci, atau bertasbih mengagumi keindahan alam sekitar, dan amal-an positif lainnya sesuai dengan ajaran Islam serta memberikan manfaat bagi kehidupan umat manusia dan lingkungan sekitar (Bawazir, 2013: 21)

Definisi wisata syariah sangat luas dan bukan sekedar wisata religi. Wisata syariah adalah wisata yang berdasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Konsumen bukan hanya orang Islam, tetapi juga orang-orang non-Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal seperti yang selalu dianjurkan World Tourism Organization (WTO).

Semua komponennya dibingkai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini dapat dilihat perbedaan wisata syariah, wisata religi dan wisata konvensional pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Wisata Syariah dengan Wisata Konvensional dan Wisata Religi

No	Item Perbandingan	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Wisata syariah
1.	Objek	Alam, budaya, heritage, kuliner	Tempat ibadah, peninggalan sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritualitas	Meningkatkan sprit religiusitas dengan cara menghibur
3	Guide	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap objek wisata	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi objek wisata	Membuat turis tertarik pada objek sekaligus membangkit spritit religiusitas wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam membentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia
4.	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimenasi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan	Aspek spiritual yang bisa menenangkan jiwa. Semata-mata mencari ketentraman batin	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
5	Fasilitas Ibadah	Sekedar pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan objek wisata	Menjadi bagian yang menyatu dengan objek pariwisata, ritual peribadatan menjadi paket bagian hiburan
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik halal
7	Relasi dengan masyarakat dilingkungan objek wisata	Komplementer dan semata-mata mengejar keuntungan	Interaksi berdasar pada nilai Religius	Interaksi berdasar pada prinsip-prinsip syariah
8	Agenda Perjalanan	Mengabaikan waktu	Peduli waktu perjalanan	Memperhatikan waktu

Sumber: Panduan Wisata Syariah, Hery Sucipto, 2014

Dalam konteks wisata agama, masyarakat Indonesia selama ini lebih mengenal wisata religi atau religius (untuk umat Muslim) dan wisata rohani (biasanya untuk kalangan Nasrani atau wisata non-Muslim

misalnya mengunjungi objek bersejarah agam mereka seperti gereja, wihara, kelenteng, makam orang-orang yang dianggap suci oleh penganut non-Muslim.

Wisata religius terkait erat dengan agama sebagai motif seseorang dalam melakukan perjalanan rekreasi atau melancong. Setiap orang memiliki motif yang berbeda dalam melakukan perjalanan rekreasi tersebut. Apabila niat dalam hatinya bersifat tujuan Islami yang diridhai Allah dan sejalan dengan Agama maka perjalanan tersebut dapat disebut dengan wisata religius. Apalagi objek-objek yang dituju adalah objek-objek yang bersejarah dan berkaitan erat dengan keislaman.

Pandangan dan Dasar Hukum Islam Tentang Wisata Syariah

Dasar hukum penyelenggaraan wisata syariah diatur dalam Fatwa DSN-MUI No: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

Ada banyak dalil Al-Qur'an maupun sunnah Nabi berkaitan dengan pariwisata ini. Berikut dalil normatif dalam Islam tentang pariwisata, Allah SWT berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ

عَنْقَبَةُ الْمُكَدِّيِّينَ ﴿١١﴾

Artinya: "Katakanlah (Wahai Muhammad): "berjalanlah di muka bumi ini, kemudian perhatikanlah kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." (QS Al-An'am:11).

Saking pentingnya melakukan perjalanandi muka bumi ini (melancong) dengan tujuan untuk mencari pelajaran dan hikmah, Allah SWT. Mengulangi ayat yang nyaris sama di surah yang berbeda.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَنِيبَةُ

الْمُجْرِمِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: "Katakanlah: "berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa." (QS An-Naml:69)

Pada ayat pertama, Allah menganjurkan manusia melakukan perjalanan di muka bumi ini guna menemukan jawaban dan bukti bahwa orang-orang yang mendustakan kebenaran Tuhan ditimpa azab yang pedih. Pada ayat berikutnya, Allah menganjurkan manusia untuk melakukan perjalanan guna menemukan jawaban dan bukti bahwa hidup orang-orang yang berdosa berakhir dengan malang. Intinya, melancong atau berwisata memiliki tujuan spiritual, yakni untuk meningkatkan keimanan kepada tuhan dan mengakui kebesarannya.

Tidak hanya untuk mencari hikmah kehidupan, berwisata dianjurkan oleh Islam dengan tujuan untuk mengagumi keindahan alam, supaya jiwa menjadi tenang. Wisata dalam islam adalah sebuah *safar* atau *traveling* untuk merenungi keindahan dan ciptaan Allah SWT. Menikmati keindahan alam untuk menguatkan keimanan dan motivasi diri untuk terus menunaikan kewajiban hidup. (Heri Sucipto: 2013: 50)

Refresing sangat diperlukan oleh jiwa agar selalu tumbuh semangat baru. Allah SWT, berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ

الْحَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS Al-Ankabut:20)

Adapun Hukum asal perjalanan wisata adalah mubah alias diperbolehkan. Namun, asal ini dapat berubah karena adanya faktor lain yang menghalanginya. Disebut mubah (diperbolehkan), jika wisata ini semata-mata hanya untuk mencari hiburan dan kesenangan jiwa, selama di tempat tujuan wisata tidak terjadi kemaksiatan dan dekadensi moral secara terang-terangan. Namun, perlu diingat hukum mubah ini dapat berubah karena ada sebab lain yang terjadi. (Tohir Bawazir, 2013: 15).

Potensi Provinsi Riau dalam Industri Wisata syariah

Di Indonesia wisata syariah memiliki potensi yang sangat besar, dalam segi pariwisata alam dan budaya, pada pemerintahan Presiden Joko Widodo yang akan mengembangkan 4 destinasi pariwisata yakni: Mandalika (Lombok), Labuan Bajo (NTT), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Danau Toba, Kepulauan Seribu, Candi Borobudur, Tanjung Lesung Belitung. Secara keseluruhan, di Indonesia ada sembilan destinasi wisata yang mempunyai potensi untuk dipromosikan sebagai destinasi wisata syariah yaitu Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Timur, Makassar, dan Lombok.

Khususnya di Provinsi Riau yang memiliki keunggulan di sektor wisata berbasis kebudayaan. Kebudayaan masyarakat Riau yang sangat kental

dengan ciri khas melayu, akan menjadi terobosan baru sektor wisata. Dimana beberapa *event* budaya yang telah dilaksanakan di beberapa kabupaten yang ada di Riau ternyata mampu meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Provinsi Riau memiliki 12 kabupaten/kota dengan pusat pemerintahannya adalah Kota Pekanbaru, yang merupakan kota perdagangan dan jasa. Kota Pekanbaru memiliki fasilitas bandar udara internasional, yaitu bandar udara Sultan Syarif Kasim II dan terminal bus antar kota dan antar provinsi yaitu Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku.

Kota Pekanbaru juga memiliki beberapa destinasi wisata yang telah dikenal masyarakat setempat dan masyarakat luar kota Pekanbaru. Sebagian masyarakat kota Pekanbaru dengan penduduk mayoritas muslim dan terwujudnya sebagai kota madani, memiliki potensi yang sangat besar dalam penerapan wisata berbasis syariah.

Sebelum adanya penelitian ini, ada juga beberapa penelitian yang terkait, misalnya Ade Suherlan (2015) yang meneliti tentang "Persepsi Masyarakat Jakarta terhadap Islamic Tourism". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat Jakarta terhadap wisata syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Jakarta terhadap wisata syariah masih rendah kinerjanya padahal tingkat kepentingannya tinggi.

Rizka R (2016) meneliti tentang "Persepsi masyarakat tentang wisata syariah dan pengaruh terhadap minat berkunjung". Hasil penelitian ini adalah Variabel Persepsi Nilai dan Persepsi Merek memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap minat berkunjung konsumen dan Variabel Harga tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel Persepsi Nilai, Variabel Merek dan Variabel Harga, secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung konsumen.

Dengan melihat hasil penelitian diatas perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada: (1) Subjek penelitiannya adalah masyarakat Kota Pekanbaru; (2) Objek penelitiannya adalah Pengetahuan Masyarakat Tentang wisata syariah; dan (3) Lokasi penelitiannya adalah wilayah Kota Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. (Anwar Sanusi, 2011 : 13)

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Pekanbaru Provinsi Riau

dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juli 2017 sampai bulan Oktober 2017.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Kota Pekanbaru yang menetap dan berdomisili di wilayah Kota Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah.

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. (Anwar Sanusi, 2011 : 87)

Adapun sebagai populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Pekanbaru tahun 2015 yang berjumlah 1.038.118 orang (*Sumber: BPS Kota Pekanbaru*).

Dalam menentukan ukuran sampel penelitian, Slovin memasukan unsur kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Karena banyaknya jumlah populasi secara keseluruhan dari masyarakat Kota Pekanbaru tersebut. (Anwar Sanusi, 2011 : 87)

Tabel 2
Ukuran sampel perkecamatan di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Jumlah	Sampel
1	Tampan	201.182	19
2	Payung Sekaki	101.128	10
3	Bukit Raya	109.381	11
4	Marpoyan Damai	146.221	14
5	Tenayan Raya	148.013	14
6	Lima Puluh	44.481	5
7	Sail	23.124	2
8	Pekanbaru Kota	27.224	3
9	Sukajadi	49.650	5
10	Senapelan	38.340	4
11	Rumbai	74.977	7
12	Rumbai Pesisir	74.397	7
Jumlah		1.038.118	100

Dari jumlah diatas, maka penulis melakukan pengambilan sampel. Adapun jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin (Riduwan,2009:65). Jadi dalam Penelitian ini ukuran sampelnya adalah sebanyak 100 orang.

Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tingkat (strata) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dan berstrata secara proposional (Riduwan, 2014: 28).

Dalam Penelitian ini penulis memperoleh data-data yang kongkrit yaitu data primer dan data skunder yang benar-benar mendukung dalam mengumpulkan data, beberapa teknik diantaranya yaitu kuesioner membuat sejumlah pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden yang dianggap sampel yang terpilih.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut: (a) Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Yaitu berupa angket/kuesioner yang diisi oleh responden (Muhammad, 2008:103). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah angket yang disebarkan kepada masyarakat yang berdimisili di Kota Pekanbaru; dan (b) Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan hanya melalui media perantara. Data ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan judul yang penulis buat. Yaitu berupa jurnal, buku-buku yang terkait dan penelitian yang relevan dengan judul peneliti

(Muhammad, 2008:103). Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah berupa literature-literatur yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat serta literature-literatur yang berkaitan dengan wisata syariah.

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. (Sugiono, 2013:142)

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Pada penelitian kualitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*) (Muhammad, 2008:205).

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk menghitung persentase. Pengolahan data menggunakan program SPSS *for Windows* versi 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu

berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak.

Terus berkembang, Payung Sekaki atau Senapelan memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan. Perkembangan Senapelan sangat erat dengan Kerajaan Siak Sri Indra Pura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun Istana di Kampung Bukit dan diperkirakan Istana tersebut terletak disekitar lokasi Masjid Raya sekarang. Sultan kemudian berinisiatif membuat pekan atau pasar di Senapelan namun tidak berkembang. Kemudian usaha yang dirintis tersebut dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali yang bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah meskipun lokasi pasar bergeser di sekitar Pelabuhan Pekanbaru sekarang.

Kota Pekanbaru terletak antara 101°14' - 101°34' Bujur Timur dan 0°25' - 0°45' Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari ± 62,96 Km² menjadi ± 446,50 Km², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km². Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentukkan Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten/Kota: (a)

Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar; (b) Sebelah Selatan: Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan; (c) Sebelah Timur: Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan; dan (d) Sebelah Barat: Kabupaten Kampar.

Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1^o C - 35,6^o C dan suhu minimum antara 20,2^o C - 23,0^o C. Curah hujan antara 38,6 - 435,0 mm/tahun.

Wisata Syariah di Kota Pekanbaru

Riau punya beragam keunggulan wisata halal seperti objek wisata yang bernuansa Islam sebagai ciri khas budaya Melayu. Khususnya Pekanbaru saat ini wisata syariah Masjid Raya Annur dan wisata desa Okura yang menjadi tujuan utama wisata religi di Riau, dengan suasana Islami dan memberikan pengalaman berwisata syariah bagi para pengunjungnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada pelayanan wisata halal seperti memastikan setiap menu di hotel bagi tamu sudah terjamin halal dan bebas dari bahan baku non halal. Untuk fasilitas publik terkait wisata juga akan diupayakan pengelompokan yaitu bagi wisatawan berkeluarga atau dengan muhrim, dan non muhrim sehingga tidak bercampur antar keduanya.

Deskripsi Data

Identitas Responden

Identitas responden dalam kegiatan penelitian sangat penting untuk mengetahui jenis kelamin, kecamatan, usia, pendidikan dan pekerjaan yang dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki, yaitu berjumlah 57 orang (57%) sedangkan yang laki-laki berjumlah 43 orang (43%). Jumlah responden

dengan usia 17-23 berjumlah 27 orang (27%), usia 24-24 berjumlah 18 orang (18%), usia 30-39 berjumlah 27 orang (27%), usia 40-49 berjumlah 20 orang (20%) dan usia 50-70 berjumlah 8 orang (8%).

Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian

deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Anwar Sanusi, 2014: 13).

Berikut hasil rekapitulasi dari 23 butir pernyataan melalui angket kepada responden yang telah dipermasalahkan pada penelitian ini.

Tabel 3
Rekapitulasi hasil angket tentang analisis pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah

NO	Frekuensi				Skor
	Benar 1	%	Salah 0	%	
1	73	73	27	27	73
2	84	84	16	16	84
3	81	81	19	19	81
4	75	75	25	25	75
5	65	65	35	35	65
6	63	63	37	37	63
7	90	90	10	10	90
8	83	83	17	17	83
9	93	93	7	7	93
10	96	96	4	4	96
11	98	98	2	2	98
12	63	63	37	37	63
13	95	95	5	5	95
14	95	95	5	5	95
15	89	89	11	11	89
16	86	86	14	14	86
17	96	96	4	4	96
18	95	95	5	5	95
19	73	73	27	27	73
20	66	66	34	34	66
21	88	88	12	12	88
22	88	88	12	12	88
23	94	94	6	6	94
Total Skor responden					1.929

Berdasarkan tabulasi di atas dapat diinterpretasikan berdasarkan skor untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah. Kriteria interpretasi skor yaitu: 1) Sangat Kuat, jika skor terletak antar 81%-100%; 2) Kuat, jika skor terletak antara 61%-80%; 3) Cukup Kuat, jika skor terletak antara 41%-60%; 4) Lemah, jika skor terletak antara 21%-40% dan 5) Sangat Lemah, jika skor terletak antar 0%-20%.

Dari tabel 12 di atas dapat diketahui skor yang diperoleh dari responden adalah 1.929 sedangkan skor ideal (skor tertinggi) = $23 \times 1 \times 100 = 2300$. Dari data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah adalah tergolong sangat kuat ($1.929/2.300 \times 100\% = 83,86\%$). Berdasarkan beberapa dimensi dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan dimensi Objek

Pada angket no.1 berjumlah 73 orang atau sebesar 73% yang menjawab benar atau tahu, kemudian yang menjawab salah 27 orang atau 27%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan wisata syariah menawarkan objek wisata alam dalam produknya.

Pada angket no.2 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 84 orang atau 84%, kemudian yang menjawab salah 16 orang atau 16%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan wisata syariah menawarkan objek wisata budaya dalam produknya. Hal ini dapat dilihat pada wacana pemerintah provinsi Riau ataupun Kota Pekanbaru akan mengangkat wisata budaya melayu dalam destinasi wisata syariah.

Pada angket no. 3 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 81 orang atau 81% , kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 19 orang atau 19%. Maka rata-rata para responden menjawab ya atau tahu pada pernyataan wisata syariah menawarkan objek wisata sejarah dalam produknya.

Pada angket no. 4 yang menjawab benar /tahu berjumlah 75 orang atau 75%, kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 25 orang atau 25%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan wisata syariah menawarkan wisata religi dalam produknya. Hal ini dapat dilihat masyarakat Kota Pekanbaru adalah mayoritas Islam dan memiliki tingkat religius yang tinggi.

Pada angket no. 5 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 65 orang atau 65%, kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 35 orang atau 35%. Maka rata-rata para responden mengetahui atau menjawab benar pada pernyataan wisata syariah menawarkan objek wisata kuliner dalam produknya

Berdasarkan dimensi tujuan

Pada angket no 6 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 63 orang atau 63%, kemudian yang menjawab salah/ tidak tahu berjumlah 37 orang tau 37%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan wisata syariah bertujuan menghibur wisatawan berdasarkan prinsip syariah.

Pada angket no.7 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 90 orang atau 90%, kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 10 orang atau 10%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan wisata syariah

bertujuan meningkatkan spiritualitas bagi wisatawan.

Pada angket no 8 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 83 orang atau 83%, kemudian yang menjawab salah/ tidak tahu berjumlah 17 orang atau 17%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan wisata syariah bertujuan untuk mengagumi kebesaran Allah SWT.

Berdasarkan dimensi target

Pada angket no.9 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 93 orang atau 93%, kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 7 orang atau 7%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan wisata syariah dapat menyentuh kepuasan dan kesenangan bagi wisatawan.

Pada angket no.10 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 96 orang atau 96%, kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 4 orang atau 4%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan wisata syariah dapat meningkatkan kesadaran beragama bagi wisatawan.

Pada angket no 11 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 98 orang atau 98%, kemudian yang menjawab salah/ tidak tahu berjumlah 2 orang atau 2 %. Maka rata-rata para responden yang menjawab benar atau tahu pada pernyataan wisata syariah dapat memberikan ketenangan bathin bagi wisatawan.

Pada angket no 12 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 63 orang atau 63%, kemudian yang menjawab salah/ tidak tahu berjumlah 37 orang atau 37% maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan wisata syariah diperuntukan bagi kaum muslim dan non muslim. Hal ini dapat dilihat tidak

adanya batasan seseorang kaum untuk berkunjung pada wisata syariah.

Berdasarkan dimensi pemandu (*guide*)

Pada angket no.13 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 95 orang atau 95%, kemudian yang menjawab salah/ tidak tahu berjumlah 5 orang atau 5%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan pengetahuan yang luas tentang objek wisata syariah membuat wisatawan tertarik dalam wisata syariah.

Pada angket no. 14 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 95 orang atau 95%, kemudian yang menjawab salah/ tidak tahu berjumlah 5 orang atau 5%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan pengetahuan yang luas tentang objek wisata syariah dapat membangkitkan sprit religius wisatawan.

Pada angket no. 15 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 89 orang atau 89%, kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 11 orang atau 11%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan pengetahuan tentang peran dan fungsi syariah pada objek wisata dapat membentuk kebahagiaan dan kepuasan bathin pada wisatawan.

Berdasarkan dimensi fasilitas ibadah

Pada angket no. 16 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 86 orang atau 86%, kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 14 orang atau 14%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan Fasilitas ibadah dalam wisata syariah menjadi bagian yang menyatu dengan objek wisata. Hal ini dapat dilihat fasilitas ibadah pada wisata syariah menjadi bagian pokok atau batang tubuh dari wisata syariah.

Pada angket no. 17 yang menjawab ya atau tahu berjumlah 96

orang atau 96%, kemudian yang menjawab salah/ tidak tahu berjumlah 4 orang atau 4%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan beribadah dalam wisata syariah menjadi paket bagian dari hiburan.

Berdasarkan dimensi kuliner

Pada angket no. 18 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 95 orang atau 95%, kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 5 orang atau 5%. Maka rata-rata para responden menjawab ya atau tahu pada pernyataan wisata syariah menyediakan wisata kuliner dengan spesifikasi halal.

Pada angket no. 19 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 73 orang atau 73%, kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 27 orang atau 27%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan wisata syariah mengharamkan membawa minuman berakohol atau barang yang diharamkan dalam Islam.

Berdasarkan relasi dengan masyarakat

Pada angket no. 20 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 66 orang atau 66%, kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 34 orang atau 34%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan interaksi dalam wisata syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Pada angket no. 21 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 88 orang atau 88%, kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 12 orang atau 12%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan wisata syariah menetapkan batas muhrim bagi para wisatawan.

Berdasarkan dimensi agenda perjalanan

Pada angket no. 22 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 88 orang atau 88%, kemudian yang menjawab tidak tahu berjumlah 12 orang atau 12%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan agenda perjalanan dalam wisata syariah tidak mengganggu waktu beribadah. .

Pada angket no. 23 yang menjawab benar atau tahu berjumlah 94 orang atau 94%, kemudian yang menjawab salah/tidak tahu berjumlah 6 orang atau 6%. Maka rata-rata para responden menjawab benar atau tahu pada pernyataan rute yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah dikatakan sangat kuat dengan persentase 83,86%, pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru dengan mendefinisikan, menguraikan, mengidentifikasi, menyebutkan serta menyatakan dari objek, tujuan, target, guide, fasilitas, kuliner, relasi, agenda yang diterapkan dalam wisata syariah.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji dengan menggunakan rumus *Corrected Item Total* dengan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05\%$) artinya suatu pernyataan dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Dwi Priyatno, 2016 : 59).

Dari hasil penelitian terhadap indikator setiap variabel dalam penelitian ini semuanya valid. Indikator setiap variabel signifikan terhadap topik yang diteliti. Berikut hasil dari pengujian validitas untuki item-item variabel

analisis pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah.

Berikut ini disajikan tabel tentang hasil uji validitas dan butir-butir pernyataan responden penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Validitas		Keterangan
	Corrected item total correlation	nilai r = 0.165 (N = 100)	
Item 1	0.738	0,202	Valid
Item 2	0.309	0,202	Valid
Item 3	0.729	0,202	Valid
Item 4	0.688	0,202	Valid
Item 5	0.632	0,202	Valid
Item 6	0.699	0,202	Valid
Item 7	0.258	0,202	Valid
Item 8	0.710	0,202	Valid
Item 9	0.385	0,202	Valid
Item 10	0.322	0,202	Valid
Item 11	0.266	0,202	Valid
Item 12	0.699	0,202	Valid
Item 13	0.350	0,202	Valid
Item 14	0.317	0,202	Valid
Item 15	0.362	0,202	Valid
Item 16	0.332	0,202	Valid
Item 17	0.261	0,202	Valid
Item 18	0.239	0,202	Valid
Item 19	0.738	0,202	Valid
Item 20	0.642	0,202	Valid
Item 21	0.224	0,202	Valid
Item 22	0.262	0,202	Valid
Item 23	0.250	0,202	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua indikator variabel dapat dikatakan valid karena, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item-item pernyataan dikatakan valid.

Diketahui nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 0,202 (lihat r tabel) dan nilai ini dibandingkan dengan nilai r hitung. Nilai r hitung dalam uji validitas ini adalah pada kolom *Item Total Statistic (Corrected Item-Total)*. Dan dari tabel di atas menunjukkan bahwa butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Batasan nilai dalam uji reliabilitas adalah 0.6 (lihat r tabel). Jika nilai reabilitas kurang dari 0,6 maka nilai kurang baik. Nilai reliabilitas dalam uji ini adalah pada kolom *Reliability Statistic (Cronbach's Alpha)* (Dwi Priyatno, 2016 : 60).

Berikut ini disajikan tabel tentang hasil uji reliabilitas dari butir-butir pernyataan responden penelitian:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Item Pernyataan	Reliabilitas		Keterangan
	Cronbach alpha	Cronbach's Alpha	
Item 1	0.872	0.6	Reliabel
Item 2	0.886	0.6	Reliabel
Item 3	0.873	0.6	Reliabel
Item 4	0.874	0.6	Reliabel
Item 5	0.876	0.6	Reliabel
Item 6	0.874	0.6	Reliabel
Item 7	0.886	0.6	Reliabel
Item 8	0.874	0.6	Reliabel
Item 9	0.883	0.6	Reliabel
Item 10	0.885	0.6	Reliabel
Item 11	0.886	0.6	Reliabel
Item 12	0.874	0.6	Reliabel
Item 13	0.884	0.6	Reliabel
Item 14	0.885	0.6	Reliabel
Item 15	0.884	0.6	Reliabel
Item 16	0.885	0.6	Reliabel
Item 17	0.886	0.6	Reliabel
Item 18	0.886	0.6	Reliabel
Item 19	0.872	0.6	Reliabel
Item 20	0.876	0.6	Reliabel
Item 21	0.887	0.6	Reliabel
Item 22	0.887	0.6	Reliabel
Item 23	0.886	0.6	Reliabel

Uji Hipotesis (One Sample Test)

Uji (t_{test}) menggunakan satu sampel ini tergolong hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah memiliki tujuan pembandingan atau komparasi, apakah rata-rata satu populasi maupun beberapa populasi

memiliki perbedaan secara signifikan. Selain itu t_{test} satu sampel dapat dipergunakan dalam pengujian data nilai berbeda secara nyata atau sama maupun tidak sama dengan rata-rata sampel.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis (*One-Sample Test*)

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pengetahuan masyarakat	44.958	99	.000	19.290	18.44	20.14

Berdasarkan tabel 15 di atas, analisis data menggunakan uji *one sample test* menggunakan SPSS, pada hasil data olahan yang peneliti buat di dapat tabel *one sample test* dimana pada tabel tersebut didapat hasil Mean/rata-rata nilai pada 19.29 dengan standar deviasi (SD) 4,291 dengan jumlah sampel 100. Nilai mean akan kita gunakan untuk melihat berapa nilai tertinggi dan terendah hasil uji t dengan tingkat probabilitas 95%.

Pada tabel *One sample Test*, didapat nilai t hitung sebesar 44,958 dengan probabilitas sig, (2-tailed) sebesar 0.000. Dengan sampel N sebanyak 100 dengan probability α 5 % didapat nilai t tabel sebesar 1,6605. Karena nilai t hitung ($44,958 > t$ tabel (1,6605) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa dalam penelitian ini **diterima**.

Jadi, pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah paling rendah berada pada interpretasi 61% - 80% dalam kategori " kuat atau mengetahui dari rata-rata nilai ideal itu benar bahkan lebih dari 61% - 80% yang selama ini diduga oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu yang membahas

analisis pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil interpretasi skor dan hipotesa, pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah tergolong sangat kuat dan mengetahui tentang apa itu wisata syariah yang dapat dilihat dari delapan dimensi yaitu: objek, tujuan, target, guide, fasilitas ibadah, kuliner, relasi dengan masyarakat, dan agenda perjalanan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: (1) Perlunya sosialisasi konsep dan model wisata syariah kepada masyarakat oleh para pemangku kepentingan; (2) Perlunya sosialisasi pentingnya wisata syariah bagi destinasi wisata seperti perhotelan. Kuliner, transportasi, guide, dan fasilitas lainnya; (3) Sebaiknya dalam penyelenggaraan wisata syariah di Kota Pekanbaru tetap menerapkan prinsip syariah yang diselaraskan dengan budaya melayu; (4) Meningkatkan peran para pemangku kepentingan seperti Pemerintah Kota Pekanbaru, LAM Pekanbaru, BPOM, DSN-MUI, PHRI dan Dinas Pariwisata dalam penyelenggaraan wisata syariah; (5) Meningkatkan fasilitas wisata yang sesuai dengan standar syariah yang

telah ditetapkan fatwa DSN-MUI tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah; (6) Semua pemangku kepentingan, terutama para praktisi wisata syariah hendaknya melakukan promosi yang lebih baik, agar meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung ke wisata syariah; dan (7) Masyarakat hendaknya mengimplementasikan konsep wisata untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan dan mampu mendatangkan wisatawan yang ingin berkunjung ke Kota Pekanbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Al- Qur'an. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya, 2003.
- Alim, Haidar Tsani. 2014. Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif di Jawa Tengah dan Yogyakarta: Semarang.
- Ariniro ,Rofi'i. 2016. *Panduan Wisata Religi Ziarah Wali Sanga*. Yogyakarta: Saufa.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bagyono. 2014. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Bahammam, Fahad Salim. 2011. *Panduan Wisatawan Muslim*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Bawazir ,Tohir. 2013. *Panduan Praktis Wisata Syariah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Chookaew, Sureerat. 2015. *Incresiang Halal Tourims Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. The Journal of Economic, Business and Managemet*. Vol 3.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementrian Pariwisata. 2015. *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, Jakarta.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Pradja, Juhaya S., 2012. *Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Priyadi, Unggul. 2016. *Pariwisata Syariah Prosepek dan Pengembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Priyanto, Duwi. 2016. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Jakarta: Mediakom.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramli, Ahmad Fathoni. 2016. *Prinsip-prinsip Perasuransian Syariah dan penerapannya di Indonesia*. Sukabumi: Yayasan Ama Sosial Mencerdaskan Insan Agar Hidup Mandiri, Adil dan Demokratis.
- Ridwuan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riau Tourism Board. 2014. *Visit Riau Informasi dan Panduan Wisata Riau*, Pekanbaru: Wonderful Indonesia.
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, Hery dan Andayani, Fitria. 2014. *Karakter, Potensi, Prospek*,

- dan Tantangannya Wisata Syariah*. Jakarta:Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suherlan, Ade. 2015. Persepsi Masyarakat Jakarta Terhadap Wisata Syariah. *The Journal of Tauhidinomics*. Vol. 1, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Widagdyo, Kurnia Gilang. 2015. Analisis Pasar Wisata Halal Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1, Jakarta:Universitas Sahid.